

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan atas keseluruhan analisis beserta pembahasan hasil penelitian tentang pengembangan aktivitas belajar siswa melalui model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri Kota Sukabumi, maka pada bab ini penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi kepada pihak terkait yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

A. Kesimpulan.

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa, sehingga proses dan hasil belajar siswa lebih baik. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing cukup efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar IPS di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran IPS interaksi optimal antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan lingkungan sekitar merupakan faktor yang sangat menentukan untuk pengembangan aktivitas belajar dan pencapaian keberhasilan belajar siswa karena produktivitas serta aktivitas siswa dalam IPS, akan banyak dipengaruhi oleh pola guru dalam mengajar.

2. Tiga langkah praktis penggunaan model inkuiri terbimbing di Sekolah Dasar, antara lain : (a) *Langkah persiapan*, meliputi : perumusan masalah sebagai topik, merumuskan tujuan intruksional khusus, dan menjelaskan jalannya kegiatan inkuiri; (b) *Langkah pelaksanaan*, antara lain : guru mengemukakan suatu masalah tertentu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya seluas mungkin mengenai masalah tersebut sampai merasa cukup untuk mengambil kesimpulan. Guru tidak boleh memberikan jawaban yang sifatnya menjawab permasalahan yang dihadapi siswa. Siswa mengemukakan pendapat sementara (hipotesis) disertai alasan-alasannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok; (c) *Langkah penyelesaian*, yakni : guru bersama siswa menguji atau membahas hipotesis yang dikemukakan siswa atas dasar data yang ada. Pengambilan kesimpulan dilakukan siswa, dibantu guru.
3. Penggunaan langkah-langkah inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran IPS dapat merangsang siswa menunjukkan antusias dan keceriaannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, dapat mengarahkan siswa untuk memiliki keberanian membuat pertanyaan atau jawaban, serta mampu berpikir kritis, analitis, dan argumentatif.
4. Kendala yang dialami guru dalam pengembangan model inkuiri terbimbing, antara lain : kesulitan merumuskan masalah-masalah aktual pada setiap pokok bahasan, terbatasnya waktu dalam memberikan layanan pembelajaran yang optimal kepada setiap individu siswa terutama dalam mengarahkan setiap individu siswa kepada tahap penyampaian pendapat sementara (hipotesis). Pemberian kesempatan kepada setiap individu siswa untuk terlibat pada proses

pembelajaran juga merupakan kendala, karena dari segi waktu penggunaan inkuiri terbimbing memerlukan waktu yang tidak sedikit, sedangkan umumnya guru di sekolah dasar adalah guru kelas yang “multi peran”. Dalam hal ini guru harus mendistribusikan tenaga dan pikirannya kepada beberapa tugas yang kadang-kadang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan.

B. REKOMENDASI

1. Dalam proses pembelajaran IPS, sebaiknya guru menggunakan model inkuiri sosial karena model ini dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan siswa, melatih keterampilan siswa dalam pemecahan masalah, rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa lebih besar, kemampuan kerjasama dengan siswa lain lebih besar, dan guru akan merasa tertantang untuk membantu, melayani, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pengembangan pembelajaran IPS, guru sebaiknya memahami dan menguasai langkah-langkah inkuiri sosial, sehingga dengan dikuasainya langkah-langkah inkuiri sosial, proses pembelajaran IPS akan berjalan efektif, bermakna bagi siswa, dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.
3. Pada pembelajaran IPS, guru hendaknya mampu mengembangkan komunikasi suasana kebersamaan agar tercipta kondisi belajar yang lebih kondusif dan dinamis. Kondisi belajar seperti ini diharapkan akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar ke arah yang lebih baik.

4. Keberadaan kelompok kerja guru (KKG) di setiap gugus sekolah dasar akan lebih bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, jika difungsikan secara kontinyu dan berkesinambungan sebagai tempat diskusi para guru dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuannya terhadap model-model pembelajaran IPS khususnya pengembangan model inkuiri sosial.